

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, Oktober 2023**

Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGOLAHAN GULA AREN SEBAGAI
PRODUK UNGGULAN DI DESA DASAN GERIA**

Faroja Insani Zainie, Firyta Tamima, Adinda Ainiyyah Anwar, Johandi, Paras Sanaya Karunia,
Anggun Purnama Sari, Ahmad Suandu Surya, Rizka Dyah Aryani, Audry Nazila Utarie

Ilmu Hukum Universitas Mataram, Agroekoteknologi Universitas Mataram, Teknik Mesin
Universitas Mataram, Manajemen Universitas Mataram, Pendidikan Bahasa Inggris Universitas
Mataram, Sosiologi Universitas Mataram, Agribisnis Universitas Mataram

Alamat Korespondensi: zfaroja@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Program kegiatan Pengembangan Gula Aren merupakan salah satu program kegiatan pada KKN PMD Desa Dasan Geria Universitas Mataram Periode 2023 yang dilaksanakan selama lima puluh empat hari di Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Program ini bertujuan untuk melatih masyarakat di desa tersebut agar dapat mengembangkan inovasi berwirausaha dengan melihat potensi gula aren sehingga menciptakan Desa Dasan Geria sebagai desa preneur. Kreasi Gula Aren (KEREN) merupakan salah satu produk lokal di Desa Dasan Geria yang sudah dikembangkan dikarenakan minat terhadap gula aren semakin tinggi dan mulai dikenal masyarakat sehingga dengan inovasi kemasan yang lebih modern dapat membantu pemasaran KEREN ini. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat di desa. Metode pembuatan KEREN masih secara tradisional yaitu dengan menggunakan kompor dan alat-alat rumahan biasa. Perbedaan gula semut dengan gula cetakan biasa adalah gula semut berbentuk Kristal dan lebih tahan lama dibandingkan dengan gula aren cetakan biasa. Analisis ekonomi usaha KEREN antara lain: BEP (Break Event Point) dalam unit yaitu 35 buah kemasan KEREN, B/C Ratio yaitu 1,3 dan ROI (Return On Investment) sebanyak 13%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Kreasi Gula Aren layak dikembangkan sebagai usaha dengan keuntungan besar.

Kata Kunci: Desa Preneur, Kemasan, KEREN

ABSTRACT

The Palm Sugar Development activity program is one of the activity programs at the KKN PMD in Dasan Geria Village, University of Mataram for the 2023 period which was carried out for fifty four days in Dasan Geria Village, Lingsar District, West Lombok Regency. This program aims to train people in the village to be able to develop entrepreneurial innovation by seeing the potential of palm sugar so as to create Dasan Geria Village as a preneur village. Palm Sugar Creation (KEREN) is one of the local products in Dasan Geria Village which has been developed due to the increasing interest in palm sugar and is becoming known to the public so that more modern packaging innovations can help KEREN's marketing. The form of service that is carried out is by conducting outreach to the community in the village. The method for making KEREN is still traditional, namely using a stove and ordinary household tools. The difference between ant sugar and ordinary molded sugar is that ant sugar is in the form of crystals and is more durable than ordinary molded palm sugar. The economic analysis of KEREN's business includes: BEP (Break Event Point) in units, namely 35 KEREN packages, B/C Ratio of 1.3 and ROI (Return On Investment) of 13%. These results illustrate that Palm Sugar Creation is feasible to be developed as a business with big profits.

Keywords: Preneur Village, Packaging, KEREN

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak dikawasan tropis, yang membuat Indonesia cocok untuk ditanami berbagai macam tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang paling sukses di Indonesia adalah pohon enau. Pohon enau ini memiliki nilai ekonomi yang besar karena hampir seluruh bagian dari pohon ini dimanfaatkan untuk keperluan yang esensial, salah satunya yaitu untuk menghasilkan nira yang dapat diolah menjadi gula aren (Saputra, 2015).

Aren atau enau merupakan tumbuhan hutan asli Indonesia dan tumbuh sangat baik di pulau Lombok, khususnya di desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Tumbuhan ini tumbuh di daerah pegunungan dan di tepi sungai. Pohon aren merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, seperti makanan, minuman energy, tebu dan ijuk. Pohon aren secara ekologi berguna juga sebagai konservasi dan mampu ditanam secara agroforestry atau tumpeng sari dengan jenis tanaman lain (Widyantara, 2019).

Nira adalah cairan manis yang mengalir dari batang pohon. Menurut (Lingga, 2008), komposisinya mengandung nira per 100 ml dengan berat jenis 1,058-1,077 gram pada suhu 29°C. Nira yang tidak difermentasi menjadi tuak yang pada dasarnya mengandung mikroba, baik ragi maupun bakteri. Mikroba dalam air nira ini berasal dari tandan dan udara bebas dari proses panen yang berlangsung. Kualitas dari air nira sendiri tergantung dari bahan yang ditambahkan, nira yang dihasilkan dapat berasa sedikit manis, sedikit asam atau pahit, dengan aroma yang tajam dan warna yang keruh.

Gula aren merupakan hasil pemekatan nira aren dengan cara dipanaskan (direbus) hingga kadar airnya sangat rendah (6%) sehingga nira menjadi padat pada saat pendinginan. Produksi gula aren dari nira hampir sama dengan pembuatan sirup aren. Gula yang dihasilkan dari pengolahan gula aren tersebut sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hingga saat ini industri gula aren masih merupakan usaha sampingan khususnya di masyarakat desa. Adapun yang akan dibahas adalah tentang gula semut (Radam & Rezekiah, 2015).

Gula semut (brown sugar) adalah gula aren yang berbentuk kristal atau seperti butiran-butiran yang menyerupai seperti rumah semut. Beberapa alasan yang mengharuskan membuat gula semut lebih sehat dibandingkan gula pasir, yaitu gula semut mengandung kalori yang lebih sedikit dibandingkan gula pasir sehingga gula semut sering disebut sebagai gula rendah kalori (Sonya & Lydia, 2021).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan program KKN PMD ini yaitu untuk melatih masyarakat di desa tersebut agar dapat mengembangkan inovasi berwirausaha dengan potensi gula aren sehingga menciptakan desa Dasan Geria sebagai desa preneur.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan KKN (PMD) Pemberdayaan Masyarakat Desa Universitas Mataram dilaksanakan dari tanggal 19 Juni 2023 – 12 Agustus 2023 bertempat di Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Dalam pelaksanaan antara lain tahap praproduksi, tahap produksi, tahap pascaproduksi, tahap evaluasi dan tahap pembuatan video serta leaflet.

1. Tahap Praproduksi

Pada tahap praproduksi ini dilakukan selama tiga hari yaitu dari tanggal . Tahap praproduksi ini terdiri dari survey bahan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk memproduksi dan melakukan percobaan pembuatan produk KEREN (Kreasi Gula Aren).

1. Tahap Produksi

Tahap produksi berlangsung di rumah masyarakat yang menjadi mitra dalam pembuatan produk KEREN. Alat produksi: kompor, wajan, baskom, batok kelapa, sutil kayu, pisau, saringan, sendok, parutan kelapa, kemasan. Bahan produksi: air nira, kelapa parut, gula merah, jahe, biji cokelat. Langkah-langkah produksi KEREN:

- a. Untuk pembuatan gula semut, air nira yang telah diambil akan segera di masak agar kualitas air nya tidak menurun. Pengambilan air nira pun sebaliknya dilakukan pada saat pagi hari agar mendapatkan air nira dengan kualitas terbaik.
- b. Setelah air nira dikumpulkan, air nira dimasak hingga mengental dan menjadi gula cair.
- c. Kemudian ditambahkan santan secukupnya agar busa yang dihasilkan ketika memasak tidak naik.
- d. Ketika sudah berwarna coklat dan mengeluarkan busa, gula yang sudah mulai lengket ini akan terus diaduk agar tidak menempel di wajan dan api nya dikecilkan. Lakukan sampai gula aren nya tidak encer. Cara mengetes apakah gula nya tidak encer bisa dilakukan percobaan yaitu adonan gula aren nya

di ambil sedikit dan dilepaskan ke air biasa, jika gula nya tidak encer atau tidak menyatu dengan air maka gula tersebut bisa diangkat dari kompor dan tetap diaduk sampai menjadi adonan kental dan keras.

- e. Setelah menjadi adonan, dihaluskan kembali dengan menggunakan batok kelapa sampai adonan menjadi butiran - butiran. Butiran-butiran inilah yang disebut sebagai gula semut.
- f. Setelah proses adukan selesai, gula semut tersebut diayak untuk memperoleh ukuran yang seragam.
- g. Agar gula semut ini bertahan sampai 1 tahun, setelah diangkat dari wajan langsung dijemur selama 5 - 20 menit agar kandungan air yang masih terkandung akan berkurang.
- h. Setelah itu dimasukkan ke kemasan yang telah disediakan.

2. Tahap Pascaproduksi

Pada tahap ini dilakukan pemasaran secara offline dan online. Pemasaran secara offline dilakukan di bazar dan CFD (Car Free Day) sedangkan pemasaran secara online dilakukan melalui media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Selain dengan pemasaran dilaksanakannya sosialisasi mengingat di Desa Dasan Geria sangat minim orang yang memasarkan produknya secara online, maka dari itu di adakannya sosialisasi strategi pemasaran digital yang efektif untuk produk olahan gula semut.



Gambar 1.1 Sosialisasi strategi pemasaran digital

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan seminggu dengan penyusunan laporan akhir program dan penyusunan artikel ilmiah. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat keberhasilan program, mengoreksi kekurangan dari program termasuk mengevaluasi pengeluaran serta pendapatan dari pemasaran produk.

4. Tahap Pembuatan Video dan Leaflet

Video berisi tentang berbagai program KKN yang telah dilakukan termasuk serial dan program tambahan lainnya. Serta leaflet berisi tentang tahapan produksi dan keunggulan produk KEREN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama produk gula semut yang dibuat ialah KEREN (Kreasi Gula Aren). Nama KEREN (Kreasi Gula Aren) diambil karena penyebutan yang singkat dan mudah untuk diingat serta nama kreasi gula aren ini diambil karena gula aren ini dapat di inovasikan secara luas dengan menciptakan rasa tambahan baru selain dari rasa original, jahe dan cokelat. Selain itu, dibuat inovasi kemasan yang lebih modern agar dapat membantu pemasaran produk KEREN.



Gambar 1.2 Produk KEREN

Adapun beberapa unggulan produk KEREN antara lain :

1. Adanya inovasi rasa baru dari olahan gula semut yaitu rasa jahe dan coklat
2. Kemasan yang modern dan mudah dibawa
3. Produk daily health karena bahan bakunya 100% alami
- 4.

Analisis hasil pelaksanaan kegiatan pemasaran KKN PMD Universitas Mataram di Desa Dasan Geria 2 antara lain:

1. Pemasaran

KEREN (Kreasi Gula Aren) yang telah dibuat mendapatkan respon positif dari kalangan masyarakat. Bisa dilihat dari hasil penjualan yang didapatkan. Harga jual KEREN adalah Rp. 15.000/kemasan dengan isi 150 gram. Produksi, promosi dan penjualan dimulai pada minggu kelima kegiatan KKN. Jumlah produk yang terjual sebanyak 44 kemasan dengan total pendapatan Rp. 670.000.

2. Analisis Usaha

Analisis usaha dalam penjualan serial menggunakan perhitungan BEP, Cashflow selama enam belas hari dan ROI.

a. BEP (Break Event Point)

Harga jual satu kemasan KEREN yaitu 15.000 dan harga variable satu buah kemasan yaitu Rp. 1.000

Sehingga perhitungan BEP menjadi seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{BEP KEREN} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variable})} \\ &= \frac{500.000}{15.000 - 1.000} \\ &= 35 \text{ biji} \end{aligned}$$

b. B/C Rasio

$$\text{B/C Rasio} = \frac{\text{Hasil Penjualan (dalam 7 hari)}}{\text{Total biaya operasional}} = \frac{670.000}{500.000} = 1.3$$

Karena B/C rasio >1 maka usaha ini layak dikembangkan

c. ROI (Return On Investment)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan (dalam 7 hari)}}{\text{Total biaya operasional}} 100\% \\ &= \frac{670.000}{500.000} 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Rasio uang yang diperoleh sebagai keuntungan lebih besar dari uang yang dipakai untuk kegiatan operasional.

3. Pencapaian target

Target luaran yang telah dicapai dalam program KKN PMD UNRAM Desa Dasan Geria 2023 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ketercapaian Target Luaran

| No | Target | Ketercapaian Target | |
|----|----------------|---------------------|------------------|
| | | Terlaksana | Belum Terlaksana |
| 1. | Praproduksi | 100% | - |
| 2. | Produksi | 100% | - |
| 3. | Pasca Produksi | 100% | - |
| 4. | Evaluasi | 100% | - |

| | | | |
|---------------------|-----------------------------|------|---|
| 5. | Pembuatan Video dan Leaflet | 100% | - |
| Target Ketercapaian | | 100% | - |

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan beberapa hal berikut yaitu:

1. Usaha KEREN memang dapat dikembangkan dalam jangka panjang.
2. Hasil analisis ekonomi usaha KEREN layak dikembangkan.
3. Metode pelaksanaan usaha KEREN dimulai dari tahap praproduksi, tahap produksi, tahap pasca produksi, dan tahap evaluasi serta tahap pembuatan video dan leaflet.
4. Strategi pemasaran usaha KEREN dilakukan dengan metode 4P (Price (harga), Place (tempat produksi dan pemasaran), Product (produk) dan Promotion (promosi)).

DAFTAR PUSTAKA

- Lingga, A. (2008). Pengaruh Perbedaan Lama Penyimpanan Nira Terhadap Kadar Alkohol yang Dihasilkan. <http://www.scribd.com>.
- Radam, R. R., & Rezekiah, A. A. (2015). Pengolahan Gula Aren (*Arrenga Pinnata Merr*) di Desa Bonua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(3), 267-276.
- Saputra, K. A. (2015). Analisis Kandungan Asam Organik pada Beberapa Sampel Gula Aren. *Jurnal MIPA*, 4(1), 69-74.
- Sonya, N. T. & Lydia, S.H.R. (2021). Analisis Kandungan Gula Reduksi pada Gula Semut dari Nira Aren yang di Pengaruhi pH dan Kadar Air. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 101-108.
- Widyantara, W. (2019). Risiko dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula aren Cetak di Desa Belimbing Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(1), 71-75.